

PERANCANGAN KARYA SENI FOTOGRAFI KONSEPTUAL TENTANG SELAMATKAN BUMI DARI PLASTIK

Michael Marvellous Effendy¹, Aristarchus Pranayama K.¹, Ryan Pratama S.¹

¹Program Studi Desain Komunikasi Visual, Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto No. 121-131, Surabaya
Email: mike.marvellous97@gmail.com

Abstrak

Plastik merupakan bahan yang sudah sangat umum di kalangan masyarakat. Tetapi seiring berjalannya waktu, plastik semakin banyak digunakan oleh masyarakat hingga kini bumi dipenuhi dengan banyak sampah plastik. Salah satu akibatnya adalah di kota Surabaya, kini dalam satu hari dapat menghasilkan 2.913,18 ton sampah dengan populasi warga 3.020.305 jiwa. Metode pengumpulan data kuesioner dan metode studi kepustakaan yang diambil dari buku-buku dan artikel *online* digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana kesadaran masyarakat tentang sampah plastik. Sementara itu, metode analisis data yang digunakan adalah metode 5W+1H. Hasilnya menunjukkan 60% masyarakat sadar namun apatis terhadap masalah sampah plastik ini dan 40% lainnya kurang sadar terhadap masalah ini. Berdasarkan data, kesadaran masyarakat terhadap bahaya sampah plastik masih sangat kurang. Karya fotografi konseptual ini dirancang dengan tujuan meningkatkan kembali kesadaran masyarakat tentang bahaya sampah plastik agar tidak membawa dampak negatif bagi kesehatan bumi dan manusia.

Kata kunci: Fotografi konseptual, lingkungan hidup, plastik, pencemaran lingkungan

Abstract

Title: *Conceptual Photography Artwork about Saving the Earth from Plastic*

Plastic is a material that commonly use. But nowadays, there are more plastic waste. As for Surabaya, in a day there are 2.913,18 tons of waste from 3.020.305 populations. Questionnaire data collection methods and literature study methods taken from online books and articles are used to describe how people are aware of plastic waste. Meanwhile, the data analysis method used is the 5W + 1H. The results show that 60% of the public are aware but apathetic towards the problem of plastic waste and the other 40% are less aware of this problem. Based on the data, awareness of the dangers of plastic waste is still lacking. And so, this conceptual photography was designed to increase public awareness of the danger of plastic waste and its negative impacts on earth & human health.

Keywords: *Conceptual photography, environment, plastic, pollution*

Pendahuluan

Menurut Trisunayarti (2018) Plastik adalah suatu senyawa polimer hidrokarbon yang tidak dapat terurai oleh mikroorganisme dan yang terdiri dari banyak monomer yang saling berkaitan. Bahan plastik merupakan bahan yang sangat umum digunakan oleh masyarakat karena mudah didapatkan, harganya murah, dan mudah untuk dibentuk. Bahan plastik kini sudah banyak ditemukan di kalangan masyarakat. Mulai dari kemasan makanan, minuman, hingga perabot – perabot rumah tangga banyak yang sekarang berbahan plastik. Contohnya pada saat kita membeli makanan di warung atau restoran biasanya menggunakan plastik sebagai alat untuk membawa

makanan tersebut atau ketika sedang membeli air minum, botol kemasan dan tutup botolnya terbuat dari plastik.

Seiring dengan berkembangnya waktu, pemakaian plastik kini semakin banyak digunakan hingga kini tempat tinggal manusia sudah dipenuhi dengan sampah – sampah plastik yang berserakan. Salah satu hal negatif yang plastik punya adalah plastik berbahaya bagi lingkungan karena bahan plastik merupakan bahan yang sangat sulit terurai. Plastik dapat bertahan lama di bumi, bahkan hingga 60–70 tahun. Akibatnya banyak sampah–sampah plastik yang berserakan di lingkungan sekitar, tempat pembuangan sampah maupun di lautan sekalipun. Menurut salah satu *volunteer* dari Yayasan Wakatobi yang juga menjadi Ketua Badan Promosi Wakatobi,

Laude M. Saleh, ia menemukan bangkai ikan Paus Sperma (*Physeter macrocephalus*) di perairan Desa Kapota di Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Setelah dilakukan pemeriksaan, ternyata di dalam tubuh Paus tersebut banyak ditemukan beberapa jenis plastik yang tertimbun di dalam tubuh Paus tersebut (Widyaningrum, 2018). Ini merupakan salah satu contoh dampak penggunaan plastik yang terlalu banyak digunakan di kehidupan sehari – hari kita.

Menurut data dari Humas Pemerintah Kota Surabaya, dalam 1 hari, di kota Surabaya bisa menghasilkan 2.913,18 ton sampah dengan populasi warga sebanyak 3.020.305 jiwa. Hanya dari 1 kota saja sudah menghasilkan hampir 3 ribu ton sampah. Ini merupakan masalah yang cukup serius bagi lingkungan. Jika tidak cepat untuk ditanggulangi, akibatnya sampah – sampah plastik akan semakin menumpuk lalu pencemaran lingkungan semakin terjadi hingga bisa meningkatkan pemanasan global.

Beberapa cara sudah dilakukan untuk menanggulangi masalah ini. Salah satunya adalah kegiatan 3R yaitu *Reduce, Reuse, dan Recycle* yaitu dengan mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah. Selain 3R cara yang lain adalah dengan *Upcycle* yaitu dengan menggunakan kembali barang yang sudah tidak terpakai untuk menciptakan suatu produk yang lebih berkualitas dari nilai aslinya. Tetapi, tidak banyak masyarakat yang kurang sadar dengan masalah ini karena menurut data indeks kepedulian masyarakat Indonesia tentang sampah dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 yang nilainya 0,72% yang artinya masyarakat Indonesia masih kurang sadar dengan pengelolaan sampah di lingkungannya. Selain itu, menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengatakan bahwa sekitar 72% masyarakat dari Indonesia kurang sadar dengan masalah sampah terutama dalam masalah sampah plastik. Data tersebut didapatkan juga dari data indeks BPS tahun 2018. Maka dari itu, masyarakat mulai perlu tahu kembali tentang masalah sampah plastik kali ini.

Berdasarkan masalah di atas, dibuatlah perancangan ini yaitu Fotografi Konseptual dengan tema Selamatkan Bumi dari Sampah Plastik. *Conceptual Photography* sendiri adalah genre fotografi di mana seniman membuat foto sebuah konsep atau ide. Di dalam jenis fotografi ini, fotografer mencoba menyampaikan sebuah konsep atau pesan dengan sebuah foto (Ghodke, 2011). Tujuan memakai pendekatan fotografi konseptual ini karena fotografer dapat menyampaikan suatu pesan lewat suatu gambar yang difoto dan sekarang masyarakat lebih tertarik melihat suatu gambar daripada membaca tulisan. Pesan yang akan disampaikan pun dapat lebih tersampaikan dengan baik dengan adanya gambar yang mendukung yaitu dengan fotografi. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk meningkatkan kembali *awareness* dari masyarakat tentang pentingnya untuk kita mengolah kembali sampah – sampah plastik yang ada di

lingkungan kita. Untuk proses eksekusinya, akan menggunakan *Digital Imaging* pada hasil akhirnya sehingga akan terlihat lebih nyata lebih hidup. Pada akhirnya Foto Konseptual ini akan dipamerkan. Setelah itu akan dibuat katalog dalam bentuk *e-book* tentang masalah dan hasil foto di perancangan ini dan dibuatkan konten media sosialnya juga.

Perancangan ini untuk *target audience* remaja tingkat akhir yaitu di usia 18–21 tahun yang mempunyai SES A-B dan yang mempunyai pekerjaan mahasiswa atau sudah bekerja yang bertempat tinggal di Surabaya. Alasan mengambil usia tersebut adalah berdasarkan kuesioner yang disebarkan dari 15 responden oleh penulis, 53,3% usia 18 – 21 tahun sering menggunakan plastik sebagai alat untuk membantu kebutuhan hidup mereka, lalu 60% dari mereka memilih melihat sesuatu untuk mendapatkan informasi yang mereka cari. Alasan mereka memilih melihat adalah karena lebih menarik daripada metode yang lain seperti membaca atau mendengarkan. Menurut data dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang diadakan oleh OECD (*The Organization for Economic Co-Operation and Development*) pada tahun 2018 kemampuan membaca pelajar Indonesia berada di peringkat 72 dari 78 negara yang bergabung (Harususilo, 2019), sedangkan sebuah riset yang dikerjakan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 yang berjudul “*World Most Literate Nations Ranked*” Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara yang bergabung (Devega, 2017). Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik behavioral yang dimiliki oleh remaja tingkat akhir ini adalah mereka lebih suka melihat atau menonton suatu hal untuk dapat mendapatkan suatu informasi yang akan dicarinya karena menurut mereka, metode menonton atau melihat suatu hal untuk mendapatkan suatu informasi merupakan metode yang lebih menarik daripada membaca atau mendengarkan. Kemudian mereka juga sering dalam menggunakan plastik di kehidupannya.

Berdasarkan proses identifikasi perancangan sejenis, ditemukan perancangan yang serupa dengan perancangan ini yaitu Perancangan Buku Esai Fotografi tentang Fenomena Sampah di Balik Keindahan Pulau Bali yang dibuat oleh Febry Ariani Putri. Perbedaan perancangan ini dengan perancangan sebelumnya adalah perancangan ini mengangkat kehidupan lingkungan hidup manusia jika sampah–sampah plastik yang menumbun tidak dikelola dengan baik. Sedangkan untuk perancangan sebelumnya mengangkat masalah tentang fenomena sampah yang berada di Pulau Bali.

Metode Perancangan

Dalam proses perancangan ini, dibutuhkan beberapa data yang dapat mendukung keberhasilan dari perancangan ini. Metode pengumpulan data yang

digunakan dalam perancangan ini adalah Kuesioner yang dibagikan ke masyarakat yang berusia 18-21 tahun tentang kesadaran terhadap sampah plastik, dan apakah mereka tahu tentang bagaimana kehidupan di bumi jika sampah plastik tidak ditanggulangi dengan baik, dan Studi Kepustakaan yang diambil dari buku-buku dan artikel *online* yang dapat mendukung proses perancangan ini.

Sedangkan untuk metode analisis datanya menggunakan analisis 5W+1H yang dijabarkan sebagai berikut:

- A. What
 - Apa yang dimaksud dengan sampah plastik?
 - Apa dampak pemakaian plastik pada bumi?
 - Apa akibat pemakaian plastik yang berlebihan?
- B. Where
 - Dimana letak timbunan sampah plastik yang paling banyak di Indonesia?
- C. When
 - Seberapa sering masyarakat Indonesia memakai sampah plastik untuk keperluan hidupnya?
- D. Why
 - Mengapa sampah-sampah plastik di Indonesia dapat tertimbun hingga sangat banyak?
 - Mengapa harus dilakukan penanggulangan plastik kepada bumi?
- E. Who
 - Siapa yang biasanya memakai sampah plastik untuk keperluan hidupnya sehari-hari?
- F. How
 - Bagaimana penggunaan plastik di kehidupan sehari-hari?
 - Bagaimana cara menanggulangi masalah sampah-sampah plastik yang ada di lingkungan sekitar?

Tujuan Perancangan

Merancang Fotografi Konseptual dengan tema Selamatkan Bumi dari Plastik yang digambarkan dengan keadaan 4 wilayah di bumi yaitu di darat, laut, udara dan sosial ketika sampah plastik tidak ditanggulangi dengan baik dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya sampah plastik ini.

Kajian Pustaka

Plastik adalah salah satu jenis makromolekul yang dibentuk dengan proses polimerisasi. Polimerisasi adalah proses penggabungan beberapa molekul sederhana (monomer) melalui proses kimia menjadi molekul besar (makromolekul atau polimer). Plastik merupakan senyawa polimer yang unsur penyusun utamanya adalah karbon dan hidrogen. Untuk membuat plastik, salah satu bahan baku yang

sering digunakan adalah *Naptha* yaitu bahan yang dihasilkan dari penyulingan minyak bumi atau gas alam. Sebagai gambaran untuk membuat 1 kg plastik memerlukan 1,75 kg minyak bumi, untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya maupun kebutuhan energi prosesnya (Kumar, Kathrick, & Arumugam, 2011).

Plastik ditemukan pada tahun 1862 oleh Alexander Parkes. Awalnya Parkes menamai penemuan pertamanya dengan sebutan Parkesine. Parkesine ini awalnya terbuat dari bahan yang bernama selulosa yaitu zat yang seperti polimer yang dapat dijumpai pada dinding sel pada tanaman keras. Setelah berhasil menemukan bahan tersebut, Parkes kemudian memamerkan hasil karyanya di London Science Museum dan kemudian menjual hasil karyanya kepada Hyatt Bersaudara.

Pada tahun 1870 Hyatt Bersaudara ini membuat Parkesine menjadi lebih elastis dengan menambahkan zat kamper, kemudian juga mengganti namanya menjadi Seluloid. Pada tahun 1907, Leo Hendrik Baekeland, seorang ilmuwan, menemukan bahan baru untuk membuat plastik yaitu bahan bakar fosil. Kemudian ia menamai penemuannya dengan sebutan Bakelite. Setelah dilakukan perkembangan yang terus-menerus, pada tahun 1929 Baekeland berhasil menemukan *polystyrene*, poliester pada tahun 1930, *polyvinyl chloride* pada tahun 1930, *polythene* pada tahun 1933 dan nilon pada tahun 1935. Seiring berjalannya waktu, kemudian ditemukan kembali *polyethylene terephthalate* (PET) pada waktu Perang Dunia II. Setelah itu mulai berkembang kembali berbagai macam benda – benda plastik yang bermunculan dan semakin marak di dunia karena bahannya yang murah (Augustina 2020).

Pada tahun 1988 *Society of Plastic Industry* (SPI) mengelompokkan jenis – jenis plastik menurut cara daur ulang dan besarkan bahan mentah pembuatan plastik tersebut yang diberi nama *Resin Identification Code* (RIC) yang dibagi menjadi 7 bagian (Nabila, 2017). Menurut Bahraini (2018) berikut penjelasan pengelompokan RIC yang dibagi menjadi 7 bagian:

- A. PETE atau PET (*Polyethylene Terephthalate*)
- B. HDPE (*High Density Polyethylene*)
- C. PVC atau V (*Polyvinyl Chloride*)
- D. LDPE (*Low Density Polyethylene*)
- E. PP (*Polypropylene*)
- F. PS (*Polystyrene*)
- G. Lainnya

Dampak Negatif Sampah Plastik

Plastik dapat ditemukan di kehidupan sehari – hari seperti kantong plastik, wadah makanan atau minuman, botol shampoo dan sabun, sikat gigi, kantong plastik dan lain – lain. Bahan – bahan plastik kini sudah banyak menggantikan bahan – bahan material lainnya seperti kayu, bambu dan lain – lain. Maraknya minat masyarakat terhadap penggunaan

plastik ini karena plastik memiliki harga yang relatif lebih murah daripada bahan – bahan lainnya, mudah untuk dicari dan bahannya pun cukup awet (“Menggunakan Plastik untuk Kegiatan Sehari-hari, Apa Anda Tau Akibat Yang Di Timbulkan”, 2018).

Maraknya penggunaan plastik di kehidupan masyarakat membuat adanya banyak plastik yang beredar di masyarakat. Tetapi plastik merupakan bahan yang susah untuk terurai yaitu membutuhkan waktu hingga 100 tahun (Edwin, 2018). Sehingga sampah plastik kini kian menumpuk dan menjadi menumpuk dan menimbulkan berbagai pencemaran di udara, laut maupun di lingkungan sekitar.

A. Dampak di laut

PBB mencatat bahwa ada sebanyak 13 juta ton sampah plastik mencemari lautan yang menyebabkan terbunuhnya 100 hewan laut setiap tahunnya (Edwin, 2018). Ini mengakibatkan banyak hewan–hewan laut yang mengkonsumsi plastik mulai dari plankton–plankton kecil hingga paus raksasa. Hal ini dikarenakan hewan–hewan laut mengandalkan indera penciuman mereka untuk mencari makanan, sedangkan bau, rasa dan suaranya pun mirip seperti makanan. (Gabbatiss, 2018). Salah satu contoh kasus hewan laut makan plastik adalah kejadian di Desa Kapota di Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Di sana ditemukan seekor bangkai paus sperma di tepi perairan pantai. Setelah dilakukan identifikasi, di dalam tubuh paus tersebut ditemukan sampah plastik yang berjumlah 5,9 kilogram (Widyaningrum, 2018).

B. Dampak di darat

Sampah – sampah plastik yang tertimbun di tanah dapat menghambat jalur masuknya air kedalam tanah, sehingga mengurangi kemampuan tanah untuk menyerap air yang dapat menimbulkan banjir. Pembuangan sampah di sungai – sungai juga dapat menghambat lajunya sungai sehingga juga dapat menimbulkan banjir. Zat – zat berbahaya yang didalam plastik pun dapat masuk kedalam tanah dan akan membunuh hewan – hewan pengurai yang didalam tanah. Tingkat kesuburan tanah pun menjadi berkurang karena plastik juga dapat menghambat sirkulasi udara didalam tanah (Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertahanan, 2018).

C. Dampak di udara

Untuk mengurangi penimbunan sampah plastik dan memperpendek waktu penguraian plastik, biasanya dilakukan pembakaran pada sampah plastik tersebut. Tetapi cara itu malah menimbulkan polusi udara yang berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan karena saat plastik dibakar, ia akan mengeluarkan zat dioksin dan furan yang dapat menyebabkan kanker, dan juga menghasilkan karbondioksida yang dapat menipiskan lapisan ozon bumi, sehingga dapat meningkatkan pemanasan global (Kusumaningtyas, 2018).

D. Dampak di Sosial dan Ekonomi

Sampah-sampah yang tidak dikelola dengan baik, akan membuat lingkungan menjadi tidak sehat yang mengakibatkan timbulnya banyak penyakit, tingkat kesehatan masyarakat juga menurun, produktifitas masyarakat juga menurun akibat sakit, dan dana yang dibutuhkan untuk berobat dan memperkuat daya tahan tubuh terhadap penyakit pun meningkat juga. dana-dana yang dibutuhkan untuk memperbaiki dan membersihkan lingkungan pun juga meningkat (Bie, 2013).

Penanggulangan Sampah Plastik

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Djati Witjaksono menyampaikan bahwa cara cukup tepat adalah dengan 3R yaitu *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* atau mengurangi sampah, menggunakan kembali sampah – sampah yang dapat didaur ulang, dan mengurangi penggunaan sampah. Lalu dapat juga pengolahan dan pemanfaatan sampah plastik menjadi sumber daya bahan baku atau sumber energi (Galih, 2018). Saat ini, KHLK sudah menerapkan 3R ini dengan cara menaruh beberapa bank sampah yang disebar di Indonesia. Kini jumlah Bank Sampah tersebut sudah ada 5.244 yang tersebar di 34 Provinsi dan 219 kabupaten/kota di Indonesia (KHLK, 2018).

Industri – Industri pun beberapa sudah menerapkan berbelanja dengan tanpa kantong plastik sehingga masyarakat yang akan berbelanja di beberapa supermarket maupun minimarket yang ada, mereka harus membawa tas belanja sendiri atau jika tetap mau menggunakan plastik, mereka harus membayar kantong plastik tersebut. Menurut BBC (2018), di Surabaya sendiri sudah ada beberapa bank sampah yang sudah tersebar, dan pemerintah kota Surabaya memberi peraturan Operasi Tangkap Tangan bagi yang membuang sampah sembarangan.

Teknik lain yang dapat digunakan untuk menanggulangi sampah yaitu *Upcycling* yaitu dengan menggunakan kembali barang yang sudah tidak terpakai untuk menciptakan suatu produk yang lebih berkualitas dari nilai aslinya. Contoh *upcycle* dalam kehidupan sehari – hari ini dapat ditemukan pada seseorang *upcycler* yang bernama Ratna Puspita. Ratna memanfaatkan bola basket yang sudah kempes menjadi pot tanaman yang dapat digantung (Pianita, 2018). Bola basket ini juga dapat di *upcycle* menjadi lampu dekoratif yang unik, bisa juga menjadi tas dengan cara melubangi bola dan memberikan resleting pada lubang yang sudah dibuat tadi, atau bisa juga menjadi rak buku yang direkatkan di kayu bekas atau bisa menjadi sekat buku yang *sporty* (Jenkins, 2020). Contoh *upcycling* yang lain adalah memanfaatkan kantong plastik bekas menjadi kantong untuk koin (Mutiah, 2019), kemudian bisa juga dengan memanfaatkan gelas – gelas plastik atau botol plastik yang sudah tidak terpakai menjadi pot tanaman juga, atau dapat memanfaatkan sendok plastik bekas

menjadi tudung lampu yang unik (*Awesome ways to upcycle and reimagine your stuff*, 2017).

Selain itu, CNN Indonesia memberikan sejumlah tips untuk mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari – hari seperti membawa botol minum sendiri ketika berpergian, batasi pembelian lewat *online* karena biasanya pembungkus pembelian *online* menggunakan plastik, bawa tas belanja ketika berbelanja, kurangi penggunaan sedotan, jangan membuang sampah sembarangan, dan jika bisa, daur ulang kembali sampah – sampah plastik menjadi suatu karya atau suatu barang yang dapat dipakai untuk keperluan rumah tangga.

Fotografi

Fotografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *phos* yang artinya cahaya dan *graphein* yang artinya tulisan atau gambar. Maka dari itu fotografi dapat diartikan sebagai melukis atau menggambar dengan menggunakan cahaya (dalam Setiawan & Bornok, 2015, p.10).

Kamera pertama yang diciptakan bernama *Camera Obscura* (Latin; *camera*: kamar, *obscura*: gelap) yang diperkenalkan oleh seorang astronom Jerman bernama Johannes Kepler pada permulaan abad masehi. Bentuk dari kamera pertama ini adalah seperti ruang gelap yang di salah satu sisi nya terdapat lubang kecil yang berfungsi untuk memasukan cahaya kedalam lensa yang berada di dalam ruang gelap tersebut sehingga akan terbentuk suatu gambar. Cara kerja dari *Camera Obscura* sama dengan cara kerja mata manusia. Pada abad ke-16, Giambattista della Porta mengembangkan kamera pertama ini dengan menambahkan lensa cembung, yang pada masanya digunakan oleh para pelukis untuk menangkap bayangan gambar (Setiawan, 2015). Lalu pada tahun 1545, *Camera Obscura* dipatenkan oleh Gemma Frisus.

Setelah dilakukan penelitian kembali, pada tahun 1826 seorang bernama Joseph Nicéphore Niepce berhasil membuat fotografi pertama yaitu dengan menggunakan konsep heliograf yaitu suatu teknik mencetak foto dengan menggunakan piringan timah dan matahari yang membutuhkan waktu lebih dari 8 jam. Kemudian pada tahun 1833 penemuan Niepce dilanjutkan oleh seorang pelukis yang bernama Louis-Jaques Mande Daguerre. Setelah Niepce meninggal, Daguerre melanjutkan penemuannya kembali dan membuat cara kerja kamera yang baru yang dinamainya Daguerreotype, dan sejak itu, fotografi mulai berkembang dengan cepat. Pada tahun 1871 istilah *photography* yang artinya melukis dengan cahaya pertama diperkenalkan kepada masyarakat oleh Sir John Herschel.

Pada tahun 1885 sebuah kamera yang mudah dibawa dan ringan yang diberi nama Kodak ditemukan oleh George Eastman. Pada masanya, Kodak telah memproduksi jutaan film dan sangat populer hingga pada 1927 ditemukan kembali kamera

yang lebih modern yaitu Leica oleh Oskar Barnack. Kamera ini merupakan cikal bakal kamera – kamera modern pada saat ini dan kamera Leica masih diproduksi hingga sekarang, tetapi harganya cukup tinggi karena kamera Leica yang tercatat dalam sejarah fotografi. Kamera ini masih menggunakan film untuk mencetak gambarnya. (Tjiang, 2016)

Ketika teknologi pada zaman itu sudah cukup maju, kamera – kamera modern pun mulai muncul yaitu pada tahun 1950 kamera SLR (*Single Lens Reflex*) ditemukan pertama kali oleh Nikon dan pada 1972 ditemukan kamera Polaroid yaitu kamera yang dapat mencetak gambar langsung dari kameranya oleh Edwin Land. Setelah berkembangnya teknologi, maka mulai muncul kamera-kamera digital seperti DSLR dan *mirrorless camera* yang sudah tidak menggunakan film untuk menyimpan foto yang sudah dihasilkan. (International Design School, 2014).

Fotografi Konseptual

Fotografi Konseptual ini dapat menjadi fotografi yang menyenangkan karena fotografi konseptual tidak hanya semata – mata memotret suatu objek, tetapi setiap foto yang dihasilkan menggambarkan suatu ide dari fotografer. Selain menggambarkan suatu ide, fotografer juga dapat mengekspresikan kekreatifan yang dimilikinya didalam foto yang ia berikan.

Fotografi konseptual juga dapat menggambarkan emosi, kepribadian atau suasana hati dalam foto tersebut sehingga siapapun yang melihat karya fotografi tersebut dapat merasakan emosi yang sama yang didapatkan oleh fotografer saat membuat fotografi tersebut. Fotografi konseptual yang baik adalah sebuah foto yang dapat menyampaikan kekreatifan, teknik, emosi dan ide yang akan disampaikan oleh fotografer tersampaikan dengan baik kepada siapapun yang melihatnya (Wong, 2016). Fotografi konseptual biasanya memakai model dan properti yang berhubungan dengan konsep fotonya contohnya seperti ada fotografi konseptual tentang bahaya rokok, konsepnya adalah bahaya rokok, dan properti yang digunakan adalah batang rokok, atau asap rokok dan model yang akan menjadi objek foto tersebut. Fotografi konseptual juga terkadang terdapat *caption* di bawah foto yang menjelaskan arti dari foto tersebut, tetapi juga ada fotografi konseptual yang hanya menyertakan judul saja tanpa ada *caption* untuk menjelaskan makna dari foto tersebut.

Konsep Perancangan

Menurut data-data yang sudah terkumpul dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat akan bahaya sampah plastik ini masih terbilang kurang karena kurangnya edukasi dan sifat manusia yang kurang menghiraukan tentang bahaya sampah plastik ini. Sebenarnya sudah ada upaya-upaya dari pemerintah atau media-media yang tersebar tetapi

masih kurang menyadarkan masyarakat akan masalah ini. Maka dari itu bahaya sampah plastik ini perlu diperkenalkan kembali ke masyarakat dengan melalui karya fotografi konseptual yang dapat menarik perhatian masyarakat dan hasilnya akan dibagikan lewat *e-catalogue* dan media sosial Instagram, karena sekarang pengguna *smartphone* dan aplikasi Instagram sudah banyak dan kini masyarakat lebih tertarik dengan hal-hal yang berbau dengan visual. Sehingga diharapkan dengan adanya fotografi konseptual ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya dari sampah plastik, dan diharapkan juga masyarakat dapat mengurangi penggunaan sampah plastik atau dapat membantu sesama dan pemerintah dalam menanggulangi sampah plastik yang kini sudah kian memburuk.

Konsep dan Tujuan Kreatif

Perancangan ini bertujuan untuk merancang visualisasi fenomena keadaan lingkungan jika sampah tidak ditanggulangi dengan baik melalui pendekatan fotografi konseptual dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya dari sampah plastik jika sampah plastik tidak ditanggulangi dengan baik.

What to Say

Merancang karya fotografi konseptual tentang bahaya sampah plastik jika sampah plastik tidak ditanggulangi dengan baik yang akan digambarkan secara simbolik bagaimana kehidupan di bumi jika sampah plastik tidak ditanggulangi dengan baik dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya sampah plastik. Maka dari itu, pesan yang akan disampaikan adalah kini sampah plastik di dunia sudah semakin banyak dan masyarakat jika masih kurang sadar dengan masalah ini, maka akan terjadi dampak-dampak negatif seperti banjir, pemanasan global, dan lain-lain.

How to Say

Bedasarkan data-data yang sudah didapatkan, masalah utama yang ditemukan dalam bahaya sampah plastik ini adalah masyarakat kurang menghiraukan terhadap bahaya sampah plastik ini, dan media yang tersebar pun juga kurang menarik untuk masyarakat sehingga terlihat kurang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan masalah ini. Maka dari itu bahaya sampah plastik ini perlu diperkenalkan kembali ke masyarakat dengan melalui karya fotografi konseptual yang dapat menarik perhatian masyarakat karena kini masyarakat lebih tertarik dengan hal-hal yang berbau dengan visual, serta menyajikannya melalui *e-catalogue* dan media sosial.

Konsep Penyajian

Konsep penyajian pada perancangan ini yaitu mengangkat fenomena kejadian lingkungan jika sampah plastik tidak dikelola dengan baik seperti pemanasan global, menyebarnya sampah plastik di lautan, polusi udara, polusi lingkungan, dan lain-lain yang digambarkan dengan fotografi konseptual. Pada konsep ini akan digambarkan kondisi lingkungan di 4 wilayah yaitu daratan, lautan, udara, dan sosial kemudian disajikan dengan *mood* yang suram dan gelap oleh seorang model dan beberapa properti yang bertujuan untuk menampilkan emosi dari bahaya plastik untuk lingkungan sekitar. *Tone* yang digunakan pun cenderung lebih ke tone yang dingin agar dapat lebih meningkatkan emosi yang akan ditonjolkan dalam perancangan ini

Target Audience

- A. Demografis: Pria dan Wanita yang berusia 18 – 21 tahun, yang mempunyai SES A-B dan mempunyai pekerjaan mahasiswa.
- B. Geografis: Masyarakat yang tinggal di Surabaya
- C. Behaviouristik: Suka berbelanja, aktif dalam sosial media, suka dengan hal – hal yang berbau dengan visual
- D. Psikografis : Peduli lingkungan, mempunyai jiwa muda, lebih suka melihat suatu karya daripada membaca teks, aktif dalam sosial media

Teknik Pemotretan

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam perancangan ini adalah *eye level*, *high level*, *bird eye* dan *low level*. Sedangkan *Lighting* yang digunakan adalah *artificial light* karena akan menggunakan studio karena *lighting* dapat diatur sedemikian rupa mengikuti apa yang dimau oleh fotografer dan arah cahaya yang berasal dari *side light* dan *oval light* sesuai dengan kebutuhan *mood* dan emosi yang akan ditampilkan pada karya fotografi

Proses Editing

Proses *editing* dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Adobe Lightroom untuk mengatur *tone* warna, *exposure*, *clarity*, *color balance*, *shadow*, dan *highlight* agar foto yang sudah dihasilkan dapat lebih nyata dan hidup. Kemudian jika dibutuhkan dilakukan *digital imaging* dengan menggunakan perangkat lunak Adobe Photoshop.

Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari perancangan ini adalah sampah plastik di masyarakat sudah sangat banyak. Terbukti dari data 1 kota saja sudah mencapai hampir 3.000 ton sampah dengan populasi warga 3.020.305 jiwa yang artinya 1 orang di kota Surabaya menghasilkan hampir 1 kg sampah setiap hari nya. Masyarakat di Indonesia juga masih kurang sadar benar terhadap masalah sampah plastik yang ada di lingkungan sekitar karena berdasarkan data yang sudah didapatkan 60% masyarakat Indonesia cukup sadar terhadap masalah ini tetapi mereka apatis, sedangkan 40% lainnya masih kurang sadar terhadap masalah ini. Maka dari itu, diperlukan adanya media untuk memberi *awareness* ke masyarakat kembali tentang masalah ini salah satu nya dengan cara fotografi konseptual yang dapat menarik perhatian masyarakat karena masyarakat kini lebih suka dengan hal-hal yang berbau dengan visual.

Konsep dari fotografi konseptual ini adalah penggambaran keadaan 4 kategori lingkungan yaitu darat, laut, udara, dan sosial. Alasan megambil konsep ini adalah karena konsep ini yang cukup berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, yang contohnya jika masyarakat membuang sampah plastik sembarangan di daratan, maka yang terjadi tanah kita pun kesuburannya menurun yang mengakibatkan sulit bagi kita untuk mencari tanah yang subur untuk menanam bahan pangan kita dan sampah plastiknya pun juga dapat tertiuip angin yang dapat berakhir ke lautan yang dapat merugikan hewan-hewan laut disana.

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk meningkatkan kembali *awareness* masyarakat tentang bahaya sampah plastik jika tidak ditanggulangi dengan baik. Kendala yang didapat pada perancangan ini adalah ketika proses pencarian *make-up artist* yang bisa *face painting* seperti yang diinginkan dan proses penyuntingan dimana baju *bubble wrap* dari model akan di modifikasi agar tidak terlihat sama. Dari perancangan ini dapat dipelajari bahwa sampah plastik di lingkungan kita sudah sangat banyak, sehingga dampak-dampak buruk seperti pemanasan global, kekeringan, banjir, dan lain-lain dapat terjadi di lingkungan kita dengan waktu dekat jika kita tidak mulai mengurangi sampah plastik di lingkungan kita.

Daftar Pustaka

- Augustina, Y. (2020, February 17). Sejarah penemuan plastik : Dulu dipuja, kini dibatasi. *PEMOL*. Retrieved from <https://pem-ol.com/sejarah-penemuan-plastik-dulu-dipuja-kini-dibatasi/>
- Awesome ways to upcycle and reimagine your stuff* (2017). Retrieved March 9, 2020 from <https://sugru.com/blog/ways-to-upcycle-and-reimagine-your-stuff>
- Badan Pusat Statistik (2018). *Laporan indeks perilaku ketidakpedulian lingkungan hidup Indonesia*

2018. Retrieved November 14, 2019 from <https://www.bps.go.id/publication/2018/09/21/c0a44f3a31ad3e85233550a0/laporan-indeks-perilaku-ketidakpedulian-lingkungan-hidup-indonesia-2018.html>
- Bahraini, A. (2018, July 17). *7 types of plastic that you need to know*. Retrieved February 26, 2020 from <https://waste4change.com/7-types-plastic-need-know/2/>
- Bie (2013, July 24). *Dampak sampah terhadap sosial dan ekonomi*. Retrieved June 15, 2020 from <http://banksampahjakarta.blogspot.com/2013/07/dampak-sampah-terhadap-sosial-dan.html>
- CNN Indonesia (2019, October 29). Cara mudah kurangi sampah plastik di kehidupan sehari-hari. *CNN Indonesia*. Retrieved February 27, 2020 from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190911170354-284-429611/cara-mudah-kurangi-sampah-plastik-di-kehidupan-sehari-hari>
- Devega, E. (2017, October 10). *Teknologi masyarakat Indonesia: Malas baca tapi cerewet di medsos*. Retrieved from https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Edwin, Y. (2018, June 6). Sampah plastik makin merusak Bumi. *Beritagar*. Retrieved February 27, 2020 from <https://beritagar.id/artikel/sains-teknologi/sampah-plastik-makin-merusak-bumi>
- Fadhilah, A., Sugianto H., Hadi K., Firmadhani S.W., Murtini T.W., & Pandelaki E.E. (2011). *Kajian Pengelolaan Sampah Kampus*. In *Diponegoro University Institutional Repository* (Vol.11). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/11731542.pdf>
- Gabbatiss, J. (2018, June 4). Mengapa hewan laut tidak bisa berhenti makan plastik? *BBC Indonesia*. Retrieved February 27, 2020 from <https://www.bbc.com/indonesia/vert-earth-44278338>
- Ghodke, P. (2011, April 12) 70 contoh imajinatif fotografi konseptual. *Entato Tuts+* Retrieved October 4, 2019 from <https://photography.tutsplus.com/id/articles/70-imaginative-examples-of-conceptual-photography--photo-5977>
- Harususilo, Y.E. (2019, Desember 7) Daftar lengkap skor PISA 2018: Kemampuan Baca, Berapa Skor Indonesia? *Kompas*. Retrieved February 20, 2020 from <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/07/09141971/daftar-lengkap-skor-pisa-2018-kemampuan-baca-berapa-skor-indonesia?page=all>
- Infografis Jumlah Sampah 01. (2019) Retrieved October 4, 2019 from <https://humas.surabaya.go.id/infographic-jumlah-sampah-01/>

- International Design School (IDS) (2014, October 1). *Fotografi adalah seni (sejarah dan perkembangannya)*. Retrieved March 4, 2020 from <https://idseducation.com/articles/fotografi-adalah-seni-sejarah-dan-perkembangannya/>
- Kabupaten Buleleng (2018, February 28). *Dampak plastik terhadap lingkungan*. Retrieved February 27, 2020 from <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/dampak-plastik-terhadap-lingkungan-88>
- Ke mana perginya 1.000 ton sampah di Surabaya? *BBC Indonesia* (29 April 2018). Retrieved Mar 9, 2020 from <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-43939576>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) (2018, April 13). *Indonesia sampaikan metode pengelolaan sampah berbasis masyarakat ke dunia internasional*. Retrieved March 4, 2020 from http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/1166
- Kumar, A.A., Kathrick K., K.P. Arumugam (2011) Biodegradable Polymers and Its Applications, *International Journal of Bioscience, Biochemistry, and Bioinformatics* 1(3), 173-176. Retrieved October 4, 2019, from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/RKL/article/view/8647>
- Kusumaningtyas, S. (2018, March 27). Hentikan kebiasaan bakar sampah plastik, bahaya mengintai anda. *Kompas*. Retrieved February 27, 2020 from <https://sains.kompas.com/read/2018/03/27/190600023/hentikan-kebiasaan-bakar-sampah-plastik-bahayanya-mengintai-anda>
- Mutiah, D. (2019, March 11). Cara sulap sampah plastik jadi tempat koin unik. *Liputan 6*. Retrieved March 9, 2020 from <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3913984/cara-sulap-sampah-plastik-jadi-tempat-koin-unik>
- Nabila, I. D. (2017). Pemanfaatan limbah sendok plastik untuk diaplikasikan pada produk perhiasan. *E-Proceeding of Art & Design*, 4(3), 1009–1028. Retrieved from <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/137260/slug/pemanfaatan-limbah-sendok-plastik-untuk-diaplikasikan-pada-produk-perhiasan.html>
- Pianita, P. (2018, February 3). *Beda recycle dan upcycle, recycle butuh proses panjang, upcycle hanya butuh kreativitas*. Retrieved March 5, 2020 from <http://www.home.co.id/read/4127/beda-recycle-dan-upcycle-recycle-butuh-proses-panjang-upcycle-hanya-butuh-kreativitas>
- Setiawan, R., & Bornok, M. B. (2015). Estetika fotografi. In *Research Report - Humanities and Social Science* (Vol. 1). Retrieved from <http://journal.unpar.ac.id/index.php/Sosial/article/view/1468>
- The 7: Ways to upcycle your basketball* (2020). Retrieved March 9, 2020 from <http://www.thisismelo.com/feature/the-7-ways-to-upcycle-your-basketball/?image=1#st>
- Tjiang, H. (2016, June 9). *Sejarah fotografi*. Retrieved March 4, 2020 from <https://www.herrytjiang.com/sejarah-fotografi/>
- Widyaningrum, G.L. (2018, November 21). *Perilaku manusia dan dampak sampah plastik yang menewaskan hewan laut*. Retrieved October 4, 2019 from <https://nationalgeographic.grid.id/read/131244353/perilaku-manusia-dan-dampak-sampah-plastik-yang-menewaskan-hewan-laut?page=all>
- Wong, D. (2016, October 26). *Fotografi konseptual: menggunakan emosi dan elemen lain*. Retrieved March 5, 2020 from <https://snapshot.canon-asia.com/indonesia/article/id/conceptual-photography-using-emotions-and-other-elements>